

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung. Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara mendalam peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar penelitian secara alami.

Sesuai dengan hakekat permasalahan dan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian ini, maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁷²

⁷²Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22

Hal ini didukung oleh Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; 2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; 4) Memerlukan waktu yang panjang; 5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; 6) Informannya “Maximum Variety”; 7) Berorientasi pada proses; 8) Penelitiannya berkonteks mikro.⁷³

Berdasarkan pembagian pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dalam penelitian ini adalah *fenomenologik naturalistic*. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan menyatakan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (*phenomenological approach*)”.⁷⁴

Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Paradigma naturalistik digunakan karena memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan (*meaning*) dari setiap fenomena sehingga diharapkan dapat menemukan *local wisdom*

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

⁷⁴Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), 31.

(kearifan lokal), *traditional wisdom* (kearifan tradisi), *moral value* (etik, etik, dan noetik), serta teori-teori dari subjek yang diteliti. Pemaknaan terhadap data secara mendalam dan mampu mengembangkan teori hanya dapat dilakukan apabila diperoleh fakta yang cukup detail dan dapat disinkronkan dengan teori yang sudah ada.

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bersinggungan langsung terhadap obyek, terutama dalam usahanya memperoleh data dan berbagai informasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan memakai rancangan multi kasus. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian diskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan data secara menyeluruh dan mendalam mengenai manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMAI Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat esensial dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*. Sebagaimana yang telah dibahas pada karakteristik kualitatif, bahwa pada penelitian kualitatif peneliti berkedudukan sebagai instrument utama. Sedangkan instrument non manusia adalah sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan kata kunci keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Moleong bahwa kedudukan peneliti cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁷⁵

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

⁷⁵*Ibid*, 168.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung. Yang mana kedua sekolah tersebut memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah sama-sama berdiri dibawah naungan Pesantren. Sedangkan perbedaannya diantaranya:

a. SMAI Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Terletak di Jl Raya I/34 Gg PDAM Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Sekolah Menengah Atas Islam yang berada dibawah naungan pondok pesantren, yaitu Pondok PPHM (Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien). Menurut hasil pra-survey yang dilakukan oleh peneliti, SMAI Gunung Jati Ngunut memiliki jumlah santri yang banyak, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Perbaikan-perbaikan yang secara terus menerus dilakukan terhadap pesantren, baik dari segi manajemen, akademik (kurikulum) maupun fasilitas, menjadikan pesantren keluar dari kesan tradisional dan kolot yang selama ini disandangnya. Sehingga menjadikan lembaga ini layak untuk dijadikan penelitian dari segi pengelolaan kurikulumnya.⁷⁶

b. MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung

MA Darul Hikmah terletak di Jl. KH Abu Mansyur 1 Tawangsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Madrasah dengan

⁷⁶ Hasil Pra-survey di SMAI Gunung Jati Ngunut

dibawah naungan Pondok Modern Darul Hikmah, dan berdiri tiga tahun setelah pondok didirikan, yaitu pada tanggal 2 Juli 1991. Menurut hasil pra-survey yang dilakukan oleh peneliti, kurikulum di MA Darul Hikmah menerapkan pola diversifikatif yang dinamis, yakni untuk merespon perubahan teknologi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu juga didukung dengan peningkatan media pembelajaran dan tambahan belajar kelas XII untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan mengisyaratkan bahwa peneliti mengambil kedua sekolah/madrasah ini karena berdasarkan survey yang dilakukan kedua sekolah tersebut menunjukkan beberapa karakteristik yang berbeda pada pengelolaan kurikulum yang berhubungan dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan.

D. Sumber Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.⁷⁸

Menurut Lofloand dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan

⁷⁷ Hasil Pra-survey di MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung

⁷⁸ Jack C. Ricarda, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Kualalumpur: Logman Group, 1999), 96

seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁹ Sedangkan menurut Sukandarrumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:⁸⁰

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru, sebagai sumber primer, juga siswa, komite, serta wali murid sebagai sumber sekunder dari masing-masing lembaga pendidikan tersebut.

Penentuan informan dalam penelitian ini bukan asal informan, namun didasarkan pada kriteria: 1) Subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 2) Subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 3) Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; 4) Subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya; dan 5) Subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Sehubungan dengan kriteria tersebut di atas, dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, pertama, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 157

⁸⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2006), 44

informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan teknik purposive ini, peneliti dapat menentukan sampling sesuai dengan tujuan penelitian. Sampling yang dimaksud di sini bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Kedua, *snowball sampling*, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam.

Ketiga, *internal sampling*, yaitu pemilihan sampling secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang di-review. Intinya internal sampling digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.⁸¹ Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif.

⁸¹Bogdan and Biklen, *Qualitative Research...*, 98

2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran situasi, kondisi, yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil observasi yang dilakukan penulis yang berkenaan dengan lokasi penelitian.

3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan data-data yang berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol yang lain. Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data perkembangan kurikulum sekolah serta konsep pembelajaran yang ada dalam kedua lembaga pendidikan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸² Dalam garis besarnya observasi dapat

⁸²Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 63.

dilakukan (1) dengan *partisipasi* pengamat jadi sebagai *partisipan* atau (2) *tanpa partisipasi* pengamat jadi sebagai *non-partisipan*.⁸³

Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa, ia merupakan anggota perkumpulan, atau ia menjadi pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya, dan sebagainya.⁸⁴ Ahmad Tanzeh menjelaskan Observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiaanya.⁸⁵

Dalam pelaksanaan observasi ini yaitu dengan menggunakan observasi partisipan dan terstruktur yakni observsi partisipan dimana peneliti yang melakukan pengamatan berperan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diamati.⁸⁶ Sedang terstruktur ialah pengamatan yang telah dipersiapkan secara sistematis. Adapun tahap tahap observasi dalam penelitian ini adalah yang pertama dilakukan yaitu Observasi deskriptif. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti sehingga peneliti melakukan penjelajahan umum dan

⁸³S.Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 107.

⁸⁴*Ibid.*,

⁸⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, 61.

⁸⁶Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*,189.

menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam akibatnya hasil observasi disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata (kesimpulan pertama). Kedua, observasi terfokus, Pada tahap ini peneliti sudah melakukan penyempitan observasi untuk difokuskan pada manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung.

b. Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara. Wawancara merupakan proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan keterangan.⁸⁷ Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁸⁸

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁹ Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan,

⁸⁷Cholid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83.

⁸⁸*Ibid.*, 39.

⁸⁹*Ibid.*, 140.

dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.⁹⁰

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi dari pada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam wawancara, peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci, yaitu dalam hal ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, para guru, serta pihak yang terkait dalam pengelolaan kurikulum di kedua lembaga pendidikan tersebut.

Topik wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan. Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera.

⁹⁰Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 157.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁹¹

Pertanyaan yang ada dalam wawancara harus meliputi beberapa aspek sebagai berikut: 1) pertanyaan tentang tingkah laku atau pengalaman. Pertanyaan ini untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, tindakan, dan kegiatan; 2) pertanyaan tentang opini atau nilai. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman kognitif dan proses penafsiran orang; 3) pertanyaan tentang perasaan. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman tanggapan emosional orang terhadap pengalaman dan pikiran; 4) pertanyaan tentang pengetahuan, digunakan untuk menemukan informasi faktual apa yang dimiliki responden; 5) pertanyaan tentang indera, pertanyaan untuk memperoleh tentang apa yang dilihat, didengar, diraba dan dibau; 6) pertanyaan tentang latar belakang atau demografis, digunakan untuk identifikasi responden.⁹²

⁹¹Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, 63

⁹²Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative Methods in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi., *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹³

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di kedua lembaga pendidikan tersebut yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor kedua lembaga, tepatnya diperoleh dari bagian kepala sekolah, ruang guru, dan staf tata usaha (TU), data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, dalam buku metodologi penelitian kualitatif analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁹⁴ Data yang terkumpul seperti catatan lapangan, gambar, dokumen dan sebagaimana diorganisasikan, dikelola dan setelah menemukan tema, kemudian diangkat menjadi *substantive*.

⁹³Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*,206.

⁹⁴Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 16.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (a) analisis data kasus tunggal, dan (b) analisis data lintas kasus.⁹⁵

a. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMAI Gunung Jati dan MA Darul Hikmah. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.⁹⁶ Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: a) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; b) penyajian data (*data displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan c) penarikan

⁹⁵Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

⁹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 42.

kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu: membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.⁹⁷

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 337

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2) Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,⁹⁸ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Namun oleh Miles dan Huberman cara penyajian data dalam bentuk teks naratif dikritik sangat tidak praktis, oleh karena itu Miles dan Huberman menyarankan agar data disajikan

⁹⁸*Ibid.*, 21-22.

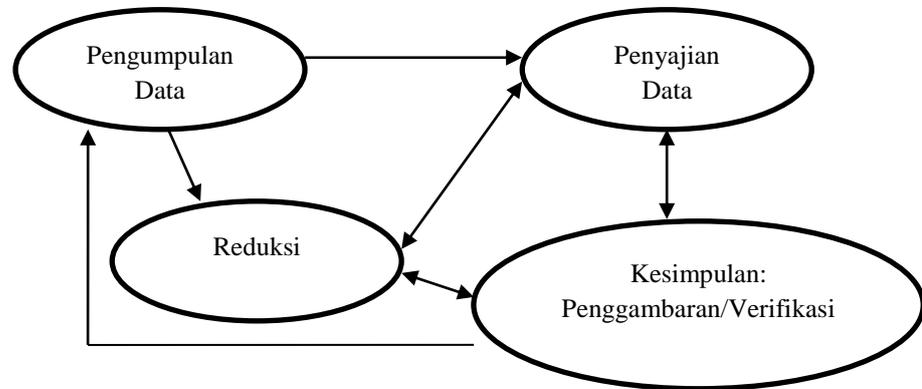
dalam matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang deretan kolom-kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks kegiatan analisis.

3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi

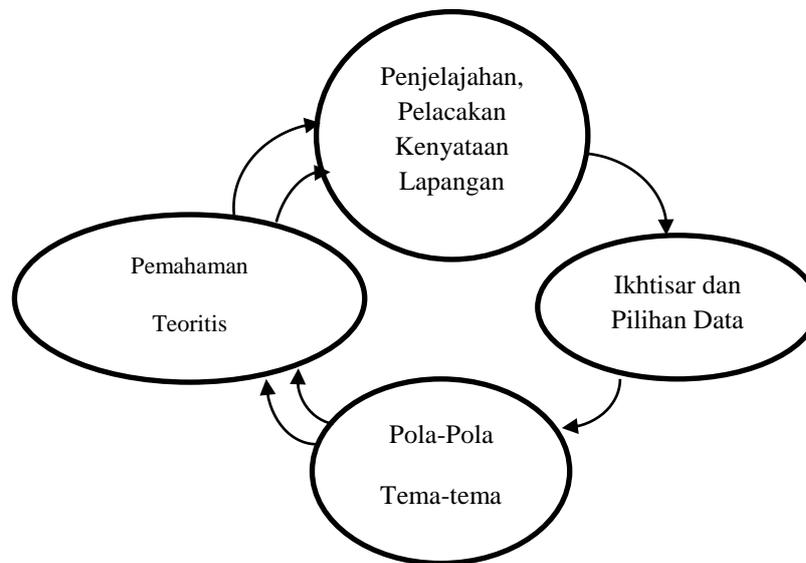
Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan di bawah ini:

Gambar 3.1. Teknik Analisis Data



Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam satu tahap, yaitu analisis dalam situs, Analisis kasus tunggal adalah proses analisis terhadap temuan-temuan data dari masing-masing situs/lokasi. Analisis yang dilakukan dalam situs pertama adalah analisis data atau pengolahan data tentang manajemen kurikulum yang ditemukan di SMAI Gunung Jati Ngunut dan situs kedua adalah analisis data atau pengolahan data tentang manajemen kurikulum yang ditemukan di MA Darul Hikmah Kedungwaru. Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraktif secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut:



Gambar.3.2 siklus analisis data

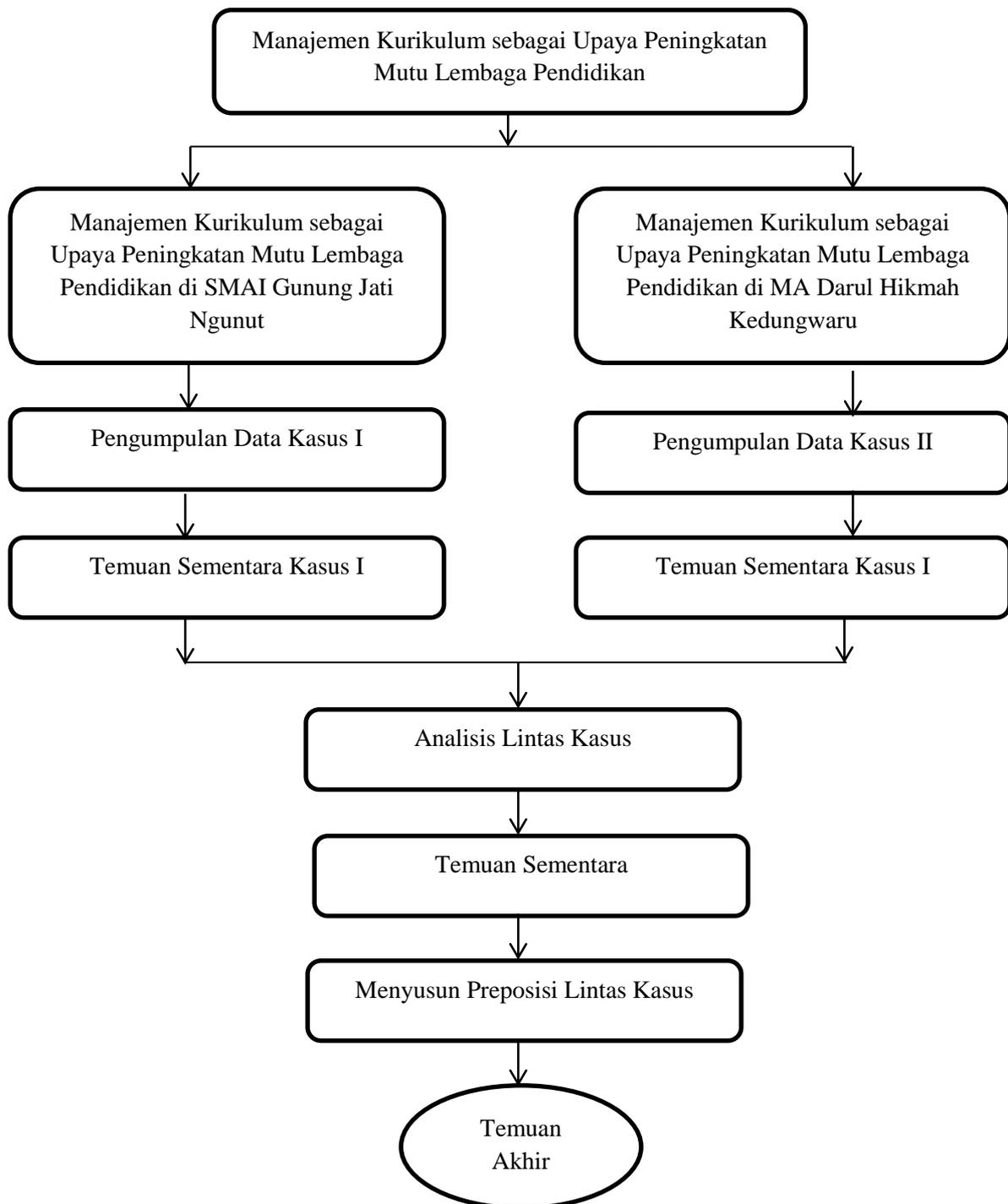
b. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMAI Gunung Jati Ngunut disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MA Darul Hikmah Kedungwaru). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan

sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Secara umum proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama, dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar. 3.3 Kegiatan analisis data lintas kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data mengenai manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan, berdasarkan data

yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmabilitas*.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan (*credibilitas*)

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikana apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembacamaupun bagi subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh datayang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy check*) transferibilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.⁹⁹

Senada dengan apa yang ditawarkan keabsahan data oleh Lincoln dan Guba, John W. Creswell dalam bukunya *Reserch Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*

⁹⁹Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry...*, 289-331.

merekomendasikan delapan langkah sebagai berikut: *Triangulation member-checking, thick description, clarify, present negative or discrepant information, spend prolonged time, peer debriefing and external auditor.*¹⁰⁰

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukandalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapatdipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation, indepth interview*, dan dokumentasi

- 2) Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasilinterpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadapsubyek penelitian.

¹⁰⁰John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: Sage Publications, 2002), 196-197.

3) Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat dua macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

a) Triangulasi dengan sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- i) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang manajemen pengembangan kurikulum program unggulan dengan cara observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang *valid*.
- ii) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan

situasi yang berbeda. Dengan cara demikian, peneliti dapat mengetahui konsistensi informan berkaitan dengan data-data yang peneliti perlukan. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang loyaltitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengatami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.

iii) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁰¹

b) Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

¹⁰¹Patton, *How to Use Qualitative ...*, 66.

diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya. Misalnya dari guru satu ke guru yang lain, dari pimpinan yang satu ke wakil pimpinan, dan sebagainya.

Triangulasi metode dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan *interview*, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini hanya bisa dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan hasil penelitian memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, serta hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Tehnik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian yang mencerminkan kemantaban dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melakukan hasil laporan penelitian. Salah satu cara yang dapat menilai kebergantungan adalah dengan mengoreksi kembali yang

dapat dilakukan oleh auditor. Yaitu auditor *me-review* terhadap seluruh hasil penelitian.

d. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaan dalam hal ini adalah jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan selama konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data dan informasi serta interpretasi yang dituang didukung dengan bahan – bahan yang tersedia.¹⁰²

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan – tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Selanjutnya sampai tahap laporan penelitian.

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti mulai mengajukan judul kepada ketua program studi pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam. Setelah

¹⁰² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...325

pengajuan judul dan telah disetujui. Selanjutnya peneliti mempersiapkan surat – surat keperluan penelitian dan dilanjutkan dengan observasi di lokasi penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin penelitian di kedua sekolah tersebut, maka kemudian langkah selanjutnya peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data sebanyak banyaknya melalui teknik pengumpulan data di kedua lembaga tersebut.

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis data, setelah itu peneliti menguraikan hingga menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya hasil penelitian tersebut dilaporkan dan disusun secara sistematis.